

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP CAR (CAPITAL ADEQUACY
RATIOPADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ERWAN PRASETYO PARMONO

2008210168

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erwan Prasetyo Parmono
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 8 September 1987
N.I.M : 2008210168
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap CAR (Capital Adequacy Ratio) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 13 Mei 2013



(Mellyza Silvi SE., M.Si)

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 Mei 2013



(Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP CAR (CAPITAL
ADEQUACYRATIO PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

**Erwan Prasetyo Parmono
STIE Perbanas Surabaya
Email : tyo_kosei87@yahoo.co.id
Slautan RT 17 RW 03 Sidokumpul Sidoarjo**

ABSTRACT

This reserch aims ato analyze whether the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO have significant influence simultaneously and partially to CAR in Foregn Exchange National Private General Banking. The sample of this research are three bank, namely : PT. Bank ICBC Bumiputera, Tbk ; PT Bank QNB Sekawan, ; PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report in Foreign Exchange National Private General Banking starter from the first quarter period of 2008 until the second quarter period of 2012. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using double linear regression analyze. Based on calculations and result from using SPSS 16 for windows, state that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO have significant influence simultaneously to CAR on Foreign Exchange National Private General Banks. IRR partially have positif significant influence to CAR on Foreign Exchange National Private General Banks. BOPO partially have positif insignificant influence to CAR on Foreign Exchange National Private General Banks. On the other hand, LDR, IPR, NPL, PDN and FBIR partially have negatif insignificant influence to CAR on Foreign Exchange National Private General Banks.

Key words : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010 : 12). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan Namun sekarang kinerja manajemen bank harus ekstra hati-

hati dengan kebijakan yang di keluarkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 1
POSISI CARBANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa TAHUN 2008-2012
(DALAM PERSENTASE)

Nama Bank	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012*	Trend	Rata-Rata
ik Agroniaga	13,00	20,00	7,00	14,00	-6,00	16,96	2,96	15,45	-1,51	0,61
ik Anda (Antar Daerah)	17,73	16,94	-0,79	12,63	-4,31	12,52	-0,11	13,12	0,60	-1,15
ik Artha Graha Internasional	14,93	13,87	-1,06	13,65	-0,22	14,07	0,42	9,67	-4,40	-1,32
ik Bukopin	11,21	14,38	3,17	12,06	-2,32	13,54	1,48	16,25	2,71	1,26
ik Bumi Arta	31,15	28,42	-2,73	25,01	-3,41	20,07	-4,94	19,27	-0,80	-2,97
ik Central Asia	15,56	15,34	-0,22	13,50	-1,84	13,50	0,00	14,81	1,31	-0,19
ik CIMB Niaga	16,33	13,63	-2,70	13,24	-0,39	13,52	0,28	15,46	1,94	-0,22
ik Danamon Indonesia	13,99	17,55	3,56	13,25	-4,30	16,31	3,06	18,19	1,88	1,05
ik Ekonomi Raharja	14,11	21,83	7,72	19,05	-2,78	17,47	-1,58	14,81	-2,66	2,36
ik Ganesha	21,21	20,04	-1,17	15,96	-4,08	18,41	2,45	13,12	-5,29	-2,02
ik Hana	40,55	50,48	9,93	29,63	-20,85	24,10	-5,53	33,29	9,19	-1,82
ik Himpunan Saudara 1906	12,28	14,10	1,82	19,69	5,59	15,14	-4,55	11,72	-3,42	-0,14
ik ICB Bumiputera	12,24	11,55	-0,69	12,63	1,08	12,00	-0,63	12,69	0,69	0,11
ik ICBC Indonesia	107,9	36,03	-71,9	31,21	-4,82	18,36	-12,85	13,82	-4,54	-23,53
ik Index Selindo	16,24	13,81	-2,43	12,82	-0,99	13,15	0,33	12,16	-0,99	-1,02
ik Internasional Indonesia	19,79	14,83	-4,96	12,65	-2,18	12,69	0,04	12,44	-0,25	-1,84
ik Maspion Indonesia	13,39	16,22	2,83	12,89	-3,33	16,94	4,05	15,00	-1,94	0,40
ik Mayapada	23,69	17,56	-6,13	20,40	2,84	16,49	-3,91	12,58	-3,91	-2,78
ik Mega	16,16	18,84	2,68	15,03	-3,81	11,97	-3,06	16,74	4,77	0,15
ik Mestika Dharma	26,50	28,48	1,98	27,47	-1,01	22,67	-4,80	28,62	7,61	0,95
ik Metro Express	65,63	61,91	-3,72	49,21	-12,7	46,77	-2,44	49,32	2,60	-4,07
ik Mutiara	-39,62	12,31	51,31	11,16	-1,15	9,68	-1,48	11,02	1,34	12,66
ik Nusantara Parahyangan	14,11	12,60	-1,51	12,94	0,34	12,70	-0,24	13,06	0,36	-0,26
ik OCBC NISP	17,27	18,36	1,09	16,04	-2,32	15,06	-0,98	16,68	1,62	-0,15
ik of India Indonesia (Swadesi)	33,27	32,90	-0,37	26,91	-5,99	22,43	-4,48	24,24	1,81	-2,26
ik Permata	11,10	12,20	1,10	14,13	1,93	14,82	0,69	13,24	-1,55	0,54
ik SBI Indonesia	40,69	29,22	-11,47	10,97	-18,25	15,86	4,89	13,32	-2,54	-6,84
ik Sinarmas	11,52	13,05	1,53	14,10	1,05	14,61	0,51	17,47	2,86	1,49
ik UOB Indonesia	25,36	23,56	-1,80	22,27	-1,29	18,26	-4,01	16,79	-1,47	-2,14
Indonesia Bank	20,65	21,93	1,28	16,58	-5,23	18,53	1,95	15,51	-3,02	-1,29
B Bank Kesawan	10,43	12,56	0,07	9,92	-2,64	48,16	38,24	33,37	-14,79	5,74
a-Rata	21,56	21,11	(4,48)	17,77	(3,34)	17,96	(2,77)	17,52	(0,56)	-9,30

*Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah. *PerSeptember 2012*

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Diantara rasio apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

ASPEK LIKUIDITAS

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009: 116).

Rumus yang digunakan:

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dan pihak ketiga}}$$

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara meliikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan:

$$IPR = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}}$$

ASPEK KUALITAS AKTIVA

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolakreditbermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus yang digunakan:

$$NPL = \frac{\text{total kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit pada pihak ketiga}}$$

ASPEK PASAR

Risiko suku bunga merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai 2007:813).

Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL}$$

Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai 2007:816).

Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}}{\text{modal}}$$

ASPEK OPERASIONAL

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115).

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

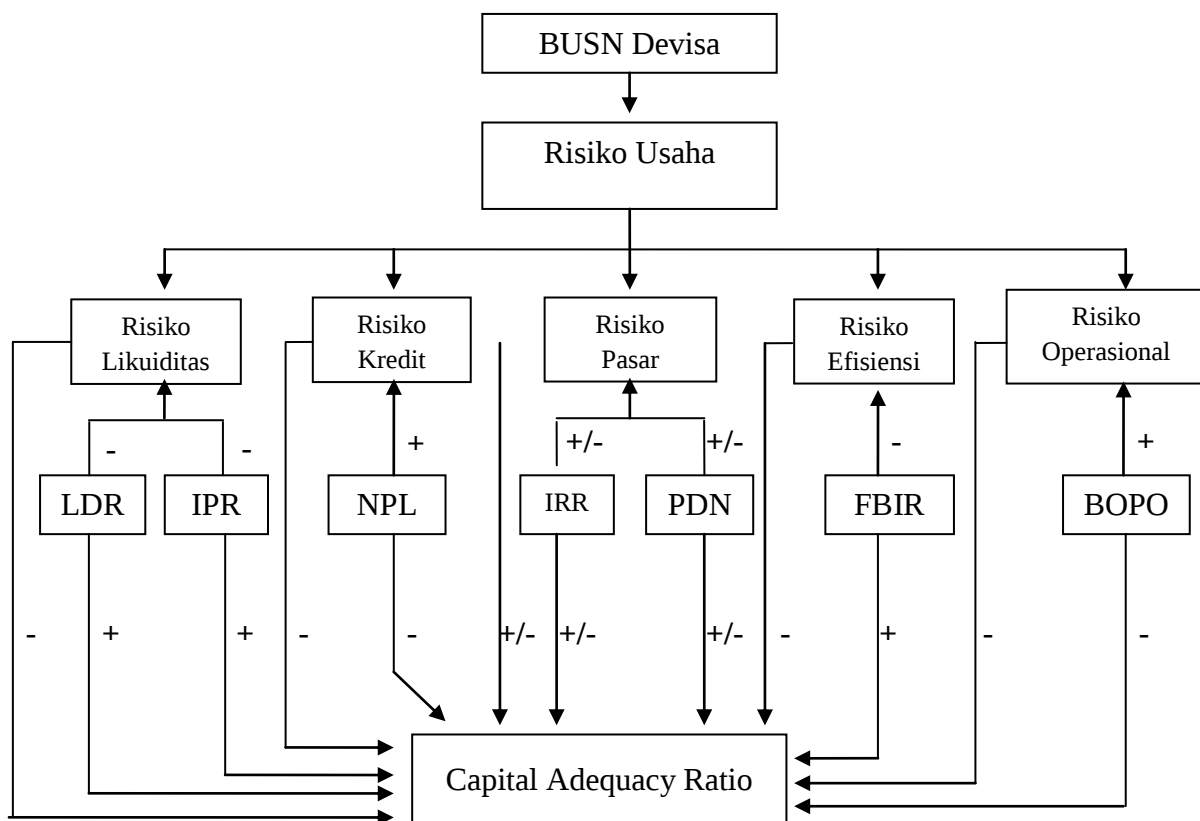
BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini diggunkan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO semakin baik kondisi bank. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:119-120).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Hipotesis yang diajukan adalah

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
5. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Gambar 1
Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Nanang Martono (2010:14) jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

1. Dilihat dari teknik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia berdasarkan Tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012.
2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder, yaitu penelitian yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga perbankan. Data laporan keuangan selam lima tahun terakhir (2008-2012), literatur, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yaitu kausal. Menurut Suryabrata (2005), "Penelitian Kausal bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tapi tidak dengan jalan eksperimen tetapi dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab, sebagai pembandingan".

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dari hipotesis penelitian maka variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas
 1. *Loan to deposit ratio (LDR)* disimbolkan dengan X_1
 2. *Investing Policy Ratio (IPR)* disimbolkan dengan X_2
 3. *Non Performing Loan (NPL)* disimbolkan dengan X_3

4. *Interest Rate Ratio (IRR)* disimbolkan dengan X_4

5. *Posisi Devisa Netto (PDN)* disimbolkan dengan X_5

6. *Fee Based Income Ratio (FBIR)* dengan X_6

7. *BOPO* disimbolkan dengan X_7

- b. Variabel tergantung (Tidak bebas)

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang disimbolkan dengan Y .

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Berdasarkan pada identifikasi variabel yang disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas resiko usaha yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), FBIR (X_6), BOPO (X_7) serta variabel tergantung (tidak bebas) *Capital Adequacy Ratio (Y)* adalah sebagai berikut:

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini serta memudahkan dalam menganalisa data berikut akan diuraikan definisi operasional serta mengukur dari masing – masing variabel :

1. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada setiap akhir triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang

- dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.
4. Interest Rate Risk (IRR)
Perbandingan antara *Interest Sensitive Aseets* (ISA) dengan *Interest Sensitive Liabilities* (ISL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.
 5. Posisi Devisa Netto (PDN)
Perbandingan antara selisih aktiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet valas* dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.
 6. Fee Based Income Ratio (FBIR)
Perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor empat belas.
 7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.
 8. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut resiko yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan III tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang terdiri dari 31 bank. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempunyai modal inti dan modal pelengkap 500 – 1 triliun. Dari kriteria tersebut, maka terdapat empat bank yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini yaitu, Bank ICB Bumiputera, QNB Bank Sekawan dan Bank Nusantara Parahyangan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), FBIR (X_6), BOPO (X_7) terhadap CAR (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 16.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X_1 = LDR	-0,375
X_2 = IPR	-0,549
X_3 = NPL	-0,722
X_4 = IRR	0,919
X_5 = PDN	-0,008
X_6 = FBIR	-0,959
X_7 = BOPO	0,470
R. Square = 0,535	Sig.F = 0,000
Konstanta = -0,765	F_{hitung} = 8,045

Sumber: Hasil Pengeolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,765 - 0,375 (X_1) - 0,549 (X_2) - 0,722 (X_3) + 0,919 (X_4) - 0,008 (X_5) - 0,959 (X_6) + 0,470 (X_7) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = -0,765$

Artinya bahwa besarnya CAR (Y) sebesar -0,765 persen dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel bebas dalam penelitian sama dengan nol (0).

2. $\beta_1 = -0,375$

Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,375 persen, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,375 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

3. $\beta_2 = -0,549$

Jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,549 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Dan sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan

pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,549 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

4. $\beta_3 = -0,722$

Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,722 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Dan sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,722 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

5. $\beta_4 = 0,919$

Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,919 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Dan sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,919 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

6. $\beta_5 = -0,008$

Jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,008 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Dan sebaliknya apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,008 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

7. $\beta_6 = -0,999$

Jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada

variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,999 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Dan sebaliknya apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,999 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

8. $\beta_7 = 0,470$

Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,470 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR (Y) sebesar 0,470 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

1. Analisis Uji F (Uji Serempak)

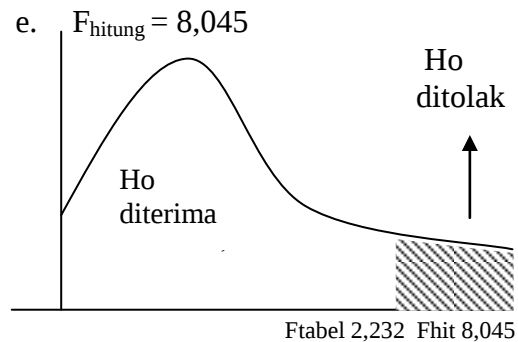
Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), FBIR (X_6), BOPO (X_7) secara simultan terhadap variabel tergantung yaitu CAR (Y), berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 16 pada tabel berikut :

Langkah – langkah pengujian :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$
Berarti seluruh variabel bebas secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$
Berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.
- $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang = $k = 7$ dan df penyebut = $n - k - 1 = 57 - 7 - 1 = 49$ sehingga F_{tabel} sebesar = 2,232
- Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



Gambar 2

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji F**

- Dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen, dengan derajat pembilang = 7 dan derajat penyebut = 49, sehingga diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,232$ sedangkan $F_{\text{hitung}} = 8,045$. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 dan nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.
- Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,535. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 53,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 46,5 persen disebabkan oleh variabel lain diluar tujuh variabel bebas yang diteliti.
- Koefisien korelasi (R) sebesar 0,731. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung yaitu mendekati angka satu.

2. Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), FBIR (X_6), dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis

1. Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ artinya variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2) FBIR (X_6)

secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas yaitu dan LDR (X_1), IPR (X_2), FBIR (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2. Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ artinya variabel bebas yaitu NPL (X_3) dan BOPO (X_7) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yaitu NPL (X_3) dan BOPO (X_7) secara

parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

3. Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel bebas yaitu IRR (X_4) dan PDN (X_5) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yaitu IRR (X_4) dan PDN (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2. Untuk uji satu sisi :

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 49, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,6766$

Untuk uji dua sisi :

$\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 49, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,0096$

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

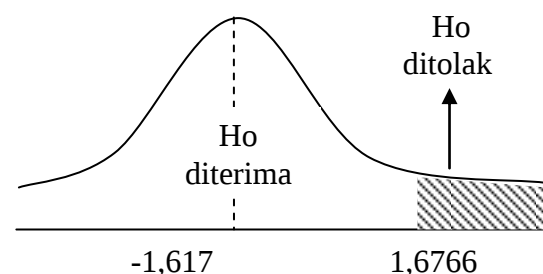
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X_1)	-1,617	1,6766	Diterima	Ditolak	-0,225	0,0506
IPR (X_2)	-1,964	1,6766	Diterima	Ditolak	-0,270	0,0729
NPL (X_3)	-1,405	-1,6766	Diterima	Ditolak	-0,197	0,0388
IRR (X_4)	5,144	$\pm 2,0096$	Ditolak	Diterima	0,592	0,3505
PDN (X_5)	-0,193	$\pm 2,0096$	Diterima	Ditolak	-0,028	0,0008
FBIR (X_6)	-2,136	1,6766	Diterima	Ditolak	-0,292	0,0852
BOPO (X_7)	2,441	-1,6766	Diterima	Ditolak	0,329	0,1082

Sumber : hasil pengolahan SPSS terhadap variabel te

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan hasil uji tabel 3 untuk variabel LDR mempunyai Nilai t_{hitung} variabel LDR yang diperoleh adalah sebesar -1,617 dan t_{tabel} sebesar -1,6766, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,617 lebih besar dari t_{tabel} -1,6766, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0506 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 5,06 persen terhadap variabel CAR.

Gambar 3
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0
Uji t (LDR)

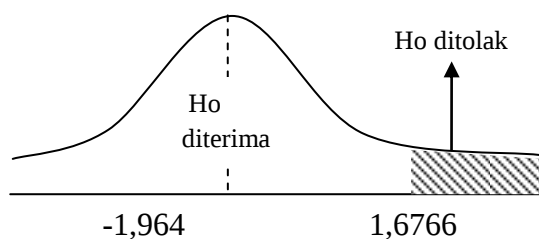


Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan hasil uji tabel 3 untuk variabel IPR mempunyai Nilai t_{hitung} variabel IPR yang diperoleh adalah sebesar

-1,964 sedangkan t_{tabel} sebesar -1,6766, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,964 lebih kecil dari t_{tabel} -1,6766, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0729 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 7,29 persen terhadap variabel CAR.

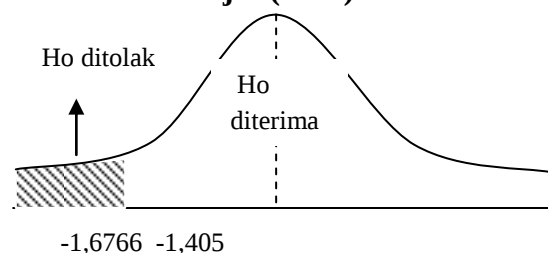
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)



Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan Hasil Uji tabel 3 untuk variabel NPL mempunyai Nilai t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar -1,405 dan t_{tabel} sebesar -1,6766, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,405 lebih kecil dari t_{tabel} -1,6766, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0388 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3,88 persen terhadap variabel CAR.

Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)

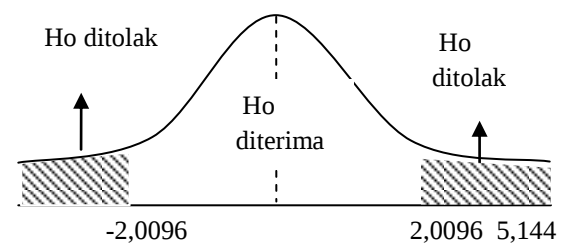


Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan Hasil Uji tabel 3 untuk variabel IRR mempunyai Nilai t_{hitung}

variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar 5,144 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0096 dan -2,0096, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,3505 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 35,05 persen terhadap variabel CAR.

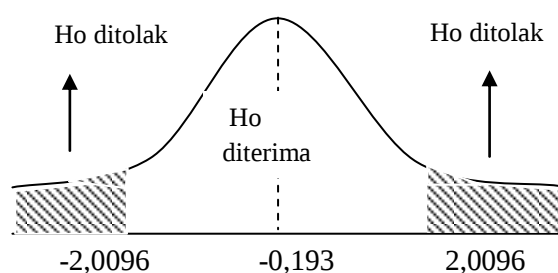
Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan Hasil Uji tabel 3 untuk variabel PDN mempunyai Nilai t_{hitung} variabel PDN yang diperoleh adalah sebesar -0,193 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0096 dan -2,0096, sehingga $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0008 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 0,08 persen terhadap variabel CAR.

Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PDN)

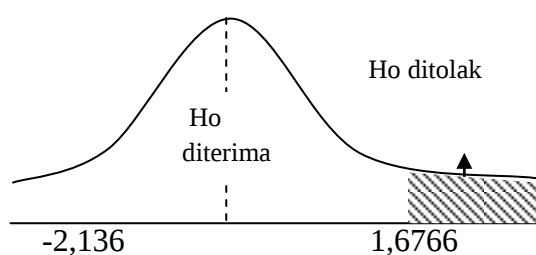


Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan Hasil Uji tabel 3 untuk variabel FBIR mempunyai Nilai t_{hitung} variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar -2,136 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6766, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -2,136 lebih kecil dari t_{tabel} 1,6766, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0852 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 8,52 persen terhadap variabel CAR.

Gambar 8

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (FBIR)

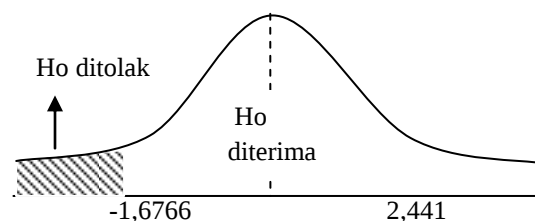


Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan Hasil Uji tabel 3 untuk variabel BOPO mempunyai Nilai t_{hitung} variabel BOPO yang diperoleh adalah sebesar 2,411 dan t_{tabel} sebesar -1,6766, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,441 lebih besar dari $t_{tabel} = -1,6766$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1082 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 10,82 persen terhadap variabel CAR.

Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (BOPO)



Tabel 4.12

PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidisk Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif dan Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif dan Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Negattif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

1. LDR

Menurut teori hubungan antara LDR dan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk LDR adalah negatif sebesar

-1,617 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh LDR yang tidak searah dengan CAR. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa LDR

memiliki hubungan yang tidak searah dengan CAR.

Adanya ketidak sesuaian ini disebabkan oleh LDR yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank menurun, laba menurun dan akhirnya CAR bank menurun. Akan tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh jumlah kenaikan modal lebih besar dari pada jumlah kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko likuiditas dikarenakan LDR bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

2. IPR

Menurut teori hubungan antara IPR dan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IPR adalah negatif sebesar -1,964, yang berarti IPR memiliki hubungan yang tidak searah dengan CAR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa IPR memiliki hubungan yang searah dengan CAR.

Adanya ketidak sesuaian penelitian ini disebabkan oleh IPR yang mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan penjualan surat-surat berharga yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total DPK. Akibatnya

terjadi kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank menurun, laba menurun dan akhirnya CAR bank menurun. Akan tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh jumlah kenaikan modal lebih besar dari pada jumlah kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, dengan kemampuan likuiditas yang rendah maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko likuiditas dikarenakan IPR bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

3. NPL

Menurut teori hubungan antara NPL dan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk NPL adalah negatif sebesar -1,405 yang berarti NPL memiliki hubungan yang tidak searah dengan CAR. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa NPL memiliki hubungan yang tidak searah dengan CAR.

Adanya kesesuaian ini dikarenakan adanya penurunan NPL yang berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pendapatan yang akan diterima oleh Bank, sehingga laba bank meningkat sehingga modal meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR bank meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah negatif, menurunnya NPL menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah kredit yang bermasalah yang akan menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang semakin rendah. Dengan semakin rendahnya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah positif, hal ini dikarenakan risiko kredit bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya risiko kredit dikarenakan NPL bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

4. IRR

Menurut teori hubungan antara IRR dan CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah positif sebesar 5,144 yang berarti IRR memiliki hubungan yang searah dengan CAR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa IRR memiliki hubungan yang searah atau tidak searah dengan CAR tergantung pada tren suku bunga. Adanya ketidaksesuaian ini dikarenakan IRR mengalami kenaikan (lebih besar dari 100 persen) yang berarti IRSA lebih besar dari IRSL. Pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan IRSA lebih besar dari pada IRSL yang mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya sehingga profit yang diperoleh bank mengalami penurunan. Penurunan profit ini menyebabkan modal turun sehingga CAR seharusnya juga ikut mengalami penurunan. Akan tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh jumlah kenaikan modal lebih besar dari pada

jumlah kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif, menurunnya IRR menunjukkan bahwa penurunan *interest rate sensitivity asset* lebih besar daripada penurunan *interest rate sensitivity liability*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah negatif, hal ini ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. meningkatnya risiko pasar dikarenakan IRR bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

5. PDN

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend nilai tukar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk PDN adalah sebesar -0,193 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif PDN terhadap CAR pada bank BUSN Devisa. Jadi, hal ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dikarenakan adanya penurunan PDN yang berarti peningkatan aktiva valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas pada saat trend nilai tukar mengalami peningkatan sehingga peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba menurun dan seharusnya CAR juga menurun. Akan tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh jumlah kenaikan modal lebih besar dari pada jumlah kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif, menurunnya PDN menunjukkan bahwa penurunan *aktiva valas* lebih besar daripada penurunan *pasiva valas*. Dari penjelasan diatas dapat

disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah negatif, hal ini ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. meningkatnya risiko pasar dikarenakan PDN bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

6. FBIR

Menurut teori hubungan antara FBIR dan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk FBIR adalah negatif sebesar -2,136, yang berarti FBIR memiliki hubungan yang tidak searah dengan CAR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa FBIR memiliki hubungan yang searah dengan CAR. Adanya ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan oleh FBIR yang mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga yang lebih kecil dari pada pendapatan operasional. kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba menurun dan seharusnya CAR juga menurun. Akan tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh jumlah kenaikan modal lebih besar dari pada jumlah kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Menurunnya FBIR disebabkan penurunan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari penurunan pendapatan operasional sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif, Hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara CAR bank sampel penelitian

mengalami penurunan. Meningkatnya risiko operasional dikarenakan FBIR bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

7. BOPO

Menurut teori hubungan antara BOPO dan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk BOPO adalah positif sebesar 2,441 yang berarti BOPO memiliki hubungan yang tidak searah dengan CAR. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa BOPO memiliki hubungan yang tidak searah dengan CAR.

Adanya ketidaksesuaian ini dikarenakan adanya kenaikan BOPO yang berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang akan diterima oleh Bank. sehingga laba bank menurun dan akhirnya CAR bank menurun. Akan tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR mengalami kenaikan yang disebabkan oleh jumlah kenaikan modal lebih besar dari pada jumlah kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah negatif, menurunnya BOPO disebabkan penurunan biaya operasional lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah positif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya risiko operasional dikarenakan BOPO bank sampel penelitian

yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 TW I sampai dengan TW III tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan tiga tahun 2012. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 53,5 persen sedangkan sisanya 46,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 TW I sampai dengan TW III tahun 2012 diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 TW I sampai dengan TW III tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 5,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif

signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 TW I sampai dengan TW III tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 7,29 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 TW I sampai dengan TW III tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 3,88 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 TW I sampai dengan TW III tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 35,05 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima atau terbukti.

6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 TW I sampai dengan TW III tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,08 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak dan tidak terbukti.

7. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 TW I sampai dengan TW III tahun 2012. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 8,52 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 TW I sampai dengan TW III tahun 2012. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 10,82 persen. Dengan demikian hipotesis

kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

9. Menurut variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR karena memiliki kontribusi sebesar 35,05 persen terhadap CAR bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih

banyak keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya :

- a. Subyek penelitian atau bank yang menjadi sampel penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank ICB Bumiputera, Bank QNB Sekawan dan Bank Nusantara Parahyangan.
- b. Periode penelitian yang digunakan dalam kurun periode Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan III tahun 2012.
- c. Terdapat keterbatasan jumlah variabel bebas yang menjadi sampel penelitian yaitu meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank

- a. Disarankan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian mampu menurunkan tingkat IRR pada kondisi suku bunga yang cenderung mengalami penurunan serta mampu meningkatkan tingkat IRR pada kondisi suku bunga yang cenderung mengalami peningkatan agar bank senantiasa dalam kondisi yang terjaga dari risiko yang berdampak pada

- kerugian akibat adanya tingkat suku bunga yang naik turun seperti ini.
- b. Disarankan sampel-sampel penelitian, pada Bank ICB Bumiputera dan Bank Nusantara Parahyangan hendaknya lebih meningkatkan rasio PDN, karena tren nilai tukar meningkat maka pendapatan valas akan lebih besar dari pada peningkatan biaya valas. Akibatnya, risiko pasar rendah dan pendapatan bank akan meningkat dan CAR juga meningkat dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa CAR memiliki dampak positif terhadap PDN.
 - c. Disarankan sampel-sampel penelitian, pada Bank ICB Bumiputera hendaknya lebih memperhatikan kredit bermasalahnya agar bisa selalu ditekan sehingga tidak berdampak buruk pada bank. Dengan begitu pendapatan yang diterima bank akan lebih besar, sehingga modal yang diterima bank lebih meningkat.
 - d. Disarankan sampel-sampel penelitian, pada Bank ICB Bumiputera dan Bank QNB Sekawan hendaknya lebih memperhatikan biaya operasionalnya agar diturunkan dan meningkatkan

Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan untuk menggunakan penelitian yang terbaru agar mengetahui perkembangan perbankan di Indonesia.
- b. Disarankan penelitian kedepan untuk menggunakan data tahunan yang telah diaudit guna mendapatkan validitas dari input data laporan.
- c. Disarankan untuk menambah variabel yang lebih baru dan jika memungkinkan menggunakan variabel yang belum pernah diteliti oleh pada penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan hasil yang lebih variatif.

DAFTAR RUJUKAN

Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan : Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*.

Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan : Pendekatan Kuantitatif Value at Risk*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Publikasi Bank. Indonesia (www.bi.go.id).

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

Martono, SU. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Ekonisia.

Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT . Raja Grafindo Persada

Nur Rahma Imania.2011. *“Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Rizki Yudi Prasetyo.2012. *“Pengaruh Risiko Usaha terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008. penerbit global accociation of risk

professionals & badan sertifikat
manajemen risiko

Management". Jakarta : PT.Raja
Grafindo Persada.

Taswan, 2010. Manajemen Perbankan.
Jogjakarta: UPP STIM YKPN.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal,
Ferry N.Idroes. 2007. "*Bank and
Financial Institution*